

KOMUNIKASI KELUARGA ANTARA MAHASISWA RANTAU DAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI TELKOM UNIVERSITY

Eya Rusydasani Sabrina¹, Agus Aprianti²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

eyarusydasani@student.telkomuniversity.ac.id¹, agusaprianti@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Ketika salah satu anggota keluarga pergi ke luar daerah untuk merantau, maka komunikasi harus tetap berjalan. Komunikasi jarak jauh saat ini sangat mudah dengan menggunakan media sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana cara komunikasi orang tua dan mahasiswa rantau, hambatan apa saja yang muncul dalam komunikasi mahasiswa dan orangtua, serta apa saja solusi yang dilakukan orang tua dan mahasiswa dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan menggunakan media sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data deskriptif berupa ucapan dan tulisan. Informan adalah mahasiswa rantau Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Marketing Komunikasi Angkatan 2017 sebanyak sembilan orang. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai kunci. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui media sosial dengan fitur chat sedangkan dokumentasi diperoleh dari capture chat dalam whatsapp dan line.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa rantau dan orangtua menggunakan media sosial utama WhatsApp dan media sosial lainnya Instagram. 2) Hambatan yang muncul adalah sinyal lemah, kesalahpahaman, serta kerusakan *smartphone*. 3) Solusi terkait dengan sinyal, mahasiswa rantau mencari spot sinyal yang lebih kuat di tempat lain atau menggunakan data seluler, mengatasi kesalahpahaman digunakan chat ulang atau beralih ke *freecall*.

Kata Kunci: komunikasi keluarga, media sosial, mahasiswa rantau, dan orang tua

FAMILY COMMUNICATION BETWEEN PARENTS AND OVERSEAS STUDENTS USING SOCIAL MEDIA AT TELKOM UNIVERSITY

Eya Rusydasani Sabrina¹, Agus

Aprianti² Communication Science

eyarusydasani@student.telkomuniversity.ac.id¹, agusaprianti@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

When a family member goes outside to the area to wander, communication must go on. Long distance communication is now very easy using social media. The research objective was to find out and analyze how overseas students and their parents communicate, what obstacles arise in the communication between migrant students and their parents, and what solutions overseas students and their parents take in overcoming communication barriers using social media.

The research method used was descriptive qualitative. The descriptive data were in the form of speech and writing. The informants consisted of nine overseas students of the Department of Communication Studies, Concentration of Marketing Communication Class of 2017. The research instrument was the researcher as the key. The data collection techniques were in the forms of interviews and documentation. The interviews were conducted via social media using the chat feature while the documentation was obtained from chat captures in Whatsapp and Line.

The results showed that the communication between migrant students and their parents mainly used WhatsApp and other social media such as Instagram, Line, Tiktok, Skype, SMS, as well as cellular numbers. 2) The obstacles in the communication were weak signals, misunderstanding, and damage to the smartphone. 3) In finding the solutions related to signals,

overseas students looked for stronger signal spots in other places or used the cellular data, and did a re-chat or switched to free calls to overcome misunderstanding

Keywords: family communication, social media, overseas students, and parents

PENDAHULUAN

Komunikasi keluarga merupakan bagian terpenting dalam menciptakan harmoni dalam keluarga, terutama antara orang tua dengan anak-anaknya. Para ahli bersepakat bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat strategis bagi penyiapan anak-anak memasuki kehidupan yang lebih luas. Misalnya, bagaimana anak-anak menentukan bagaimana cara anak dari keluarga tersebut berkomunikasi dengan sesamanya atau bahkan dengan orang-orang yang lebih banyak. Keberhasilan komunikasi ini sangat tergantung kepada keluarga. Artinya, keberhasilan komunikasi sangat tergantung kepada keluarga dan keluarga menjadi tempat pertama seorang anak dapat belajar dan berkembang secara dasar dalam kehidupan sehari-hari. Jika keluarga mampu mendidik anak dengan baik melalui interaksi yang efektif, anak akan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar ketika berada di luar lingkungan keluarga. Sebaliknya, jika keluarga tidak mengajarkan bagaimana komunikasi dengan baik dan benar, maka apa yang diajarkan akan terbawa ke kehidupan lingkungan yang lebih luas. Di dalam keluarga, orangtua dan anak juga akan menghabiskan waktu bersama.

Secara umum komunikasi keluarga menjadi salah satu kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan dalam keluarga secara tatap muka. Namun, di dalam praktiknya tidak semua keluarga utuh berkumpul bersama. Banyak keluarga di Indonesia yang tidak bersama-sama dengan alasan ada anggota keluarga yang merantau. Berbagai alasan anggota keluarga merantau, yang salah satunya adalah karena alasan studi. Biasanya anggota keluarga yang

merantau dengan alasan studi dilakukan oleh anggota keluarga yang sudah lulus SMA. Kondisi ini akan berdampak kepada proses komunikasi keluarga.

Komunikasi keluarga jarak jauh, ketika mahasiswa memilih untuk merantau yang artinya harus berpindah ke daerah lain untuk melanjutkan pendidikan. Pada saat ini, proses komunikasi keluarga antara orang tua dengan mahasiswa rantau sangat mudah untuk dilakukan. Melalui banyak media sosial, komunikasi antara mahasiswa rantau dan orangtua dapat berjalan dengan lancar. Berbagai fitur juga mendukung mahasiswa rantau dan orangtua dapat melihat keadaan kapanpun dan dimanapun pada waktu yang sama.

Secara umum dikemukakan bahwa proses komunikasi akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan bertumbuhnya anak menjadi dewasa. Pada fase dewasa seringkali anak memiliki keleluasaan untuk mengambil keputusan pribadinya. Salah satu keputusan pribadinya adalah melanjutkan pendidikan ke tempat lain. Fenomena demikian telah melahirkan konsep mahasiswa rantau. Alasan mahasiswa merantau adalah untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi yang difavoritkan serta untuk dapat merasakan hidup yang lebih mandiri. Akibatnya, banyak anak yang harus berpisah secara fisik dan terpisah jarak dengan orang tuanya. Namun, di era sekarang, perpisahan tersebut tidak menjadi masalah besar karena perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih sehingga berdampak pada adanya perubahan komunikasi. Perubahan yang paling menonjol adalah berkembangnya media sosial melalui internet. Orang tua dan anak-anaknya dapat tetap menjalin komunikasi melalui media sosial.

Menurut beberapa penelitian, persoalan komunikasi keluarga dalam lingkungan keluarga yang terpisah antara orangtua dan mahasiswa rantau yang dilakukan melalui jarak jauh seringkali mengalami masalah. Penelitian Sari dan Fitri (2018;136-157) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpisah oleh jarak dengan orangtuanya, tetap melakukan komunikasi dari jarak jauh meskipun terdapat hambatan-hambatan yang membuat komunikasi keluarga tidak berjalan dengan lancar. Dalam komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh orangtua dan mahasiswa rantau, orangtua seringkali menghubungi anaknya terlebih dahulu dibandingkan anaknya. Penelitian lain dilakukan oleh Barus dan Pradekso (2018,19-30). Mahasiswa yang merantau mengalami perubahan perilaku komunikasi dengan orangtua. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang semakin sibuk dengan kegiatan kampus dan organisasi sehingga waktu mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orangtua semakin sedikit dan sulit. Semua subjek mengalami perubahan komunikasi seperti pada perubahan intensitas komunikasi, cara berkomunikasi dan topik komunikasi dengan orangtua. perubahan ini menyebabkan dampak pada hubungan mahasiswa dan orangtua mengalami konflik. Konflik menyebabkan mahasiswa

menjadi tertutup kepada orangtua. untuk mengelola konflik, dilakukan dengan dialog dan meminta maaf kepada orangtua. dalam melakukan komunikasi, selalu terjadi hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa rantau dan orangtua ketika berkomunikasi adalah sinyal yang kurang stabil, jarak orangtua dan mahasiswa rantau, kesibukan mahasiswa dan cara pandang yang berbeda.

Penelitian lain terkait komunikasi keluarga pada keluarga yang merantau menunjukkan bahwa komunikasi keluarga sebagai bagian penting dalam menjaga harmoni keluarga. Misalnya, penelitian Pham dan Lim (2016; 109-124) Komunikasi keluarga perantau Filipina di Inggris menggunakan media komunikasi berupa panggilan video, pesan teks dan situs media sosial seperti Facebook untuk menjalankan tugas tradisional mereka sebagai orang tua yang mengasuh meskipun jarak geografis dan zona waktu berbeda. Selain itu, orangtua perantau dari Filipina dan Indonesia di Singapura menambahkan anak-anak mereka sebagai teman di Facebook dan memantau status atau foto yang diunggah anak-anak tersebut (Madianou, 2012). Artinya para orangtua perantau tetap menjalankan tugas komunikasi keluarga dengan anak-anaknya dengan memanfaatkan media sosial yang pada saat itu seperti panggilan video, SMS dan facebook.

Komunikasi keluarga yang dilakukan mahasiswa rantau Vietnam di Singapura juga menggunakan teknologi untuk komunikasi dengan keluarga dan teman yang ditinggalkan. Mahasiswa rantau menggunakan teknologi komunikasi untuk saling terhubung dengan keluarga mereka. Mereka menggunakan perangkat seperti laptop, ponsel dan kartu panggil, dengan media sosial seperti skype, facebook dan whatsapp yang sesuai dengan keluarga mereka

Berdasarkan latar belakang pada pendahuluan ini dapat dikemukakan bahwa komunikasi keluarga pada keluarga yang anaknya merantau memunculkan fenomena-fenomena yang menarik untuk diteliti. Salah satu fokusnya adalah untuk mengetahui cara komunikasi mahasiswa rantau dan orangtua dilihat dari penggunaan media sosial. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana cara komunikasi orangtua dan mahasiswa rantau, hambatan apa saja yang muncul dalam komunikasi mahasiswa rantau dan orangtua, serta apa saja solusi yang dilakukan mahasiswa rantau dalam komunikasi mahasiswa rantau dan orangtua dalam penggunaan media sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data deskriptif yang dihasilkan berupa ucapan dan tulisan. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Marketing Komunikasi Angkatan 2017 yang

berjumlah sembilan orang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai kunci. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti melalui media sosial dengan fitur chat. Dokumentasi berupa capture chat dari WhatsApp dan line.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan 9 informan yang melanjutkan pendidikan ke Telkom University dan merantau ke Bandung diperoleh hasil penelitian terkait dengan komunikasi mahasiswa rantau dan orang tua dalam penggunaan sosial media, hambatan-hambatan yang terjadi, dan solusi yang ditawarkan setiap keluarga agar komunikasi tetap terjalin. Secara umum alasan mahasiswa merantau adalah ingin lebih mandiri, mendapat pengalaman dan pengetahuan baru. Setiap keluarga memiliki ciri khas masing-masing dalam melakukan komunikasi satu sama lain dan bagaimana cara keluarga tersebut melakukan komunikasi seperti media sosial apa yang digunakan, fitur apa yang digunakan, dan seberapa sering komunikasi dilakukan. Berikut merupakan data hasil penelitian.

Komunikasi Orang Tua dan Mahasiswa Rantau dalam Penggunaan Sosial Media

Komunikasi orang tua dan mahasiswa rantau dilihat dari penggunaan media sosial diperoleh hasil sebagai berikut. Semua Informan menyebutkan untuk berkomunikasi dengan orangtuanya, para informan menggunakan media sosial WhatsApp sebagai media sosial utama untuk saling berinteraksi satu sama lain. Beberapa informan menyebutkan media sosial lainnya yang digunakan untuk saling berinteraksi satu sama lain yaitu Instagram.

Tabel 1. Media Sosial yang digunakan oleh Mahasiswa Rantau dan Orangtua

Penggunaan Media Sosial	Jenis Media Sosial	Informan	Alasan
Media sosial utama	WhatsApp	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salama 2. Triya 3. Dea 4. Ginda 5. Diva 6. Fachlevy 7. Suci 8. Yovita 9. Kinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih tepat menggunakan whatsapp dibanding media sosial lainnya untuk berkomunikasi dengan orangtua - Fitur dan tools yang berada di media sosial whatsapp mudah digunakan oleh Triya ataupun Orangtuanya - Orangtua Dea menggunakan WhatsApp sebagai media sosial utama dan orangtuanya memakai media sosial whatsapp untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. - WhatsApp lebih cepat dibandingkan media sosial lainnya termasuk media sosial Instagram yang digunakan Ginda untuk berinteraksi dengan orangtuanya.

			<ul style="list-style-type: none"> - Diva lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan orangtua menggunakan whatsapp dibandingkan media sosial lainnya. - Orangtua Fachlevy lebih mengerti menggunakan media sosial WhatsApp - Orangtuanya lebih mengerti menggunakan WhatsApp - Orangtua Yovita belum menggunakan media sosial lainnya selain WhatsApp untuk berkomunikasi dengan Yovita
Media sosial lainnya	Instagram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salama 2. Triya 	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram dan Tiktok menjadi media sosial lainnya karena orangtua dan informan saling meng-<i>reply</i> satu sama lain atau menyukai unggahan satu sama lain - Saat tidak ada sinyal, jenis media sosial yang digunakan telepon dan SMS
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dea 2. Ginda 3. Diva 	<ul style="list-style-type: none"> - Instagram digunakan juga oleh orangtua para informan untuk saling me-reply instastory
		Fachlevy	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan skype untuk melakukan video call
		Suci	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua Suci menggunakan Instagram dan sering me-reply instastory yang dibuat oleh Suci - Ketika sinyal tidak stabil, orang tua Suci menggunakan telepon biasa untuk menghubungi Suci
		Yovita	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menggunakan meaiia sosial lain, tetapi informan mengatakan dapat menggunakan Instagram ketika orangtua paham penggunaannya.

Ketika Mahasiswa rantau melakukan komunikasi dengan mahasiswa rantau dan orangtua, beberapa informan menyebutkan lebih sering melakukan komunikasi dengan ibu dibandingkan ayah. Ada pula yang menyebutkan lebih sering melakukan dengan ayah. Setiap informan memiliki pembahasan topik yang berbeda antara ayah dan ibu. Beberapa informan

menyebutkan dalam pengambilan keputusan, para informan lebih memilih untuk melakukan diskusi dengan ayah dibandingkan ibu, sedangkan untuk menceritakan hal sehari-hari biasanya melakukan komunikasi dengan ibu.

Tabel 4. Topik pembahasan mahasiswa rantau dan orangtua

Informan	Orangtua yang biasa dihubungi	Topik Pembahasan
1. Salama 2. Triya 3. Suci	Ayah dan Ibu	Informan menyebutkan bahwa komunikasi lebih sering dilakukan dengan ibu dibandingkan ayahnya, tetapi informan juga masih sedikit menjadi komunikasi dengan ayahnya. Topik pembahasan yang dibicarakan informan berbeda antara ayah dan ibu. Seperti topik pembahasan yang disebutkan informan dengan ibu yaitu lebih menceritakan atau membahas kehidupan sehari-hari. Sedangkan dengan ayah, hanya membahas mengenai hal-hal yang harus didiskusikan atau hal yang lebih spesifik seperti mengenai perkuliahan atau tentang agama.
1. Dea 2. Ginda 3. Yovita 4. Kinan 5. Diva	Ibu	Informan menyebutkan bahwa komunikasi lebih sering terjalin antara informan dengan ibu dibanding ayah. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, beberapa informan disamping tidak melakukan komunikasi dengan ayahnya ketika sedang merantau dan cenderung berkomunikasi dengan ibunya. Topik pembahasan yang dibicarakan informan ketika sedang berkomunikasi dengan ibunya yaitu tentang kehidupan sehari-hari seperti curhat, tentang perkuliahan, tentang kos-kosan hingga masalah percintaan.
Fachlevy	Ayah	Informan menyebutkan bahwa komunikasi lebih sering dilakukan dengan ayah dibandingkan ibu. Konten komunikasi dengan ayah hanya menanyakan kabar dan kegiatan yang dilakukan hari ini.

Setiap keluarga memiliki ciri khas masing-masing termasuk intensitas dalam berkomunikasi satu sama lain. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan berbagai macam intensitas komunikasi antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam berkomunikasi satu sama lain. beberapa Informan menyebutkan bahwa berkomunikasi antara mahasiswa rantau dan orangtua dilakukan hanya satu bulan sekali atau sangat jarang agar tidak tercipta *homesick* ketika mahasiswa sedang merantau. Adapun informan lain menyebutkan bahwa intensitas komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa maupun orangtua dilakukan secara intens atau sering. Ada juga informan lain yang menyebutkan bahwa komunikasi antara

mahasiswa rantau dan orangtua dilakukan secara seimbang, tidak terlalu sering maupun tidak jarang. Informan lainnya menyebutkan bahwa komunikasi antara mahasiswa rantau dan orangtua dilakukan secara tidak intens atau jarang.

Tabel 3 Intensitas komunikasi melalui media sosial antara Orangtua dan Mahasiswa Rantau

Informan	Intensitas
1. Dea 2. Diva 3. Kinan 4. Fachlevy 5. Suci	Komunikasi mahasiswa rantau dan orangtua dilakukan secara intens atau setiap hari
Salama	Komunikasi mahasiswa rantau dan orangtua dilakukan seimbang, tidak terlalu sering ataupun tidak terlalu jarang
1. Ginda 2. Triya 3. Yovita	Komunikasi mahasiswa rantau dan orangtua tidak dilakukan secara intens

Dalam media sosial, terdapat fitur-fitur yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan komunikasi satu sama lain. Adanya fitur dalam media sosial ini, memudahkan para mahasiswa rantau untuk berkomunikasi dengan orangtua ketika terhalang oleh jarak jauh. Beberapa fitur dasar yang berada di beberapa media sosial, seperti *chat*, *freecall* dan *videocall*. Fitur ini digunakan oleh para informan untuk berkomunikasi dengan orangtuanya. Hampir semua fitur dasar ini digunakan oleh para mahasiswa karena mudah dan dapat dipahami oleh mahasiswa maupun orangtua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fitur *chat* paling banyak digunakan oleh para informan. Sedangkan fitur *freecall* dan *videocall* sangat jarang digunakan, tetapi bagi beberapa informan menyebutkan bahwa fitur ini sering digunakan juga oleh mahasiswa rantau dan orangtua ketika berkomunikasi.

Tabel 4. Penggunaan Fitur dalam Komunikasi antara Mahasiswa Rantau dan Orangtua melalui Media Sosial

Informan	Fitur yang digunakan
1. Suci 2. Triya	<i>Chat group</i> , <i>Video call</i> dan <i>freecall</i>
1. Kinan 2. Diva 3. Dea 4. Salama	Video call, free call dan chat

5. Fachlevy	
Ginda	Chat dan free call
Yovita	Chat dan Video call

Ketika komunikasi jarak jauh berlangsung antara mahasiswa rantau dan orangtua melalui media sosial, beberapa hambatan sering terjadi dalam komunikasi melalui media sosial terutama ketika komunikasi jarak jauh tersebut mengalami gangguan-gangguan. Beberapa informan menyebutkan bahwa ketika komunikasi jarak jauh berlangsung antara mahasiswa rantau dan orangtua sering terjadi salah satunya diakibatkan oleh jaringan atau sinyal yang kurang bagus, kesalahpahaman dalam bahasa yang disampaikan, cara bicara atau nada yang kurang tepat ketika berkomunikasi dengan orangtua, hingga kerusakan *handphone* sehingga tidak dapat melakukan komunikasi dengan orangtua. Ada pula beberapa informan yang jarang mengalami hambatan ketika sedang merantau dan mengalami hambatan berkomunikasi ketika sedang pulang kampung.

Tabel 4. Hambatan Berkomunikasi antara Mahasiswa Rantau dan Orangtua

Informan	Hambatan
1. Fachlevy 2. Ginda 3. Yovita 4. Suci	Informan menyebutkan bahwa dalam komunikasi sering terjadi hambatan yang membuat komunikasi menjadi terganggu. Seperti hambatan Sinyal.
1. Triya 2. Kinan	Informan menyebutkan bahwa dalam komunikasi jarang terjadi hambatan/masalah/ konflik
Dea	Informan menyebutkan bahwa dalam komunikasi sering terjadi hambatan seperti kesalahpahaman dalam cara berbicara atau bahasa.
Diva	Informan menyebutkan bahwa dalam komunikasi jarak jauh pernah terjadi konflik atau hambatan. Hambatan atau konflik yang dirasakan Diva yaitu ketika <i>handphone</i> rusak, Diva tidak dapat mengabari orangtuanya dan terjadi kesalahpahaman.

Solusi yang dilakukan Mahasiswa Rantau

Ketika terjadi hambatan atau masalah antara orang tua dan mahasiswa rantau, mahasiswa rantau mencari solusi untuk dapat menjalankan komunikasi dengan orangtua. Para informan menyebutkan pernah mengalami beberapa hambatan yang terjadi ketika komunikasi

berlangsung dengan orangtua dan menyelesaikan hambatan tersebut. Beberapa informan menyebutkan hambatan yang dialaminya seperti sinyal yang tidak stabil sehingga tidak dapat dihubungi oleh orangtua. Beberapa informan tersebut menyebutkan dengan mencari sinyal yang stabil atau mengganti dengan data seluler agar komunikasi dengan orangtua tetap berjalan dengan lancar. Beberapa informan lainnya juga menyebutkan hambatan yang dialami dikarenakan kesalahpahaman dalam nada berbicara hingga kalimat atau kata yang digunakan kurang tepat. Salah satu informan juga menyebutkan bahwa orangtuanya pernah mengalami hambatan yang sama seperti dirinya yaitu kesalahpahaman atau tidak paham apa yang disampaikan oleh informan. Untuk menyelesaikan kesalahpahaman tersebut, informan menjelaskan ulang kepada orangtua apa yang dimaksud agar meminimalisir hambatan yang terjadi ketika komunikasi jarak jauh. Informan lain juga menyebutkan hambatan yang dialaminya ketika *smartphone* yang digunakan oleh informan mengalami kerusakan, sehingga tidak dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua. Informan tersebut menggunakan cara lain seperti menggunakan laptop untuk memberi kabar kepada orangtua dan juga menjelaskan masalah yang dialaminya secara tatap muka. Kesibukan satu sama lain juga menjadi hambatan yang dialami oleh mahasiswa rantau. Salah satu informan menyebutkan kesibukan juga menjadi penghambat antara mahasiswa rantau dan orangtua. Informan tersebut mengabari orangtuanya bahwa keadaannya saat ini sedang sibuk.

Tabel 5 Solusi yang dilakukan Mahasiswa Rantau

Informan	Solusi
1. Salama 2. Suci 3. Diva 4. Triya	Menjelaskan kembali apa yang dimaksud ketika komunikasi dengan orangtua
Fachlevy	-Menggunakan telepon biasa tanpa menggunakan media sosial apapun agar komunikasi berjalan lancar
Suci	-Mencari tempat sinyal yang lebih stabil
Diva	Ketika <i>smartphone</i> rusak, Menggunakan device lain seperti <i>smartphone</i> adiknya, ipad atau laptop
Dea	Meminimalisir hambatan dengan menggunakan videocall atau freecall

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang sudah disajikan pada table hasil penelitian komunikasi antara mahasiswa rantau dan orangtua berjalan dengan lancar apabila

terjadi *feedback* di antara keduanya. Setiap keluarga mempunyai cara masing-masing untuk tetap saling terhubung satu sama lain ketika sedang terhalang oleh jarak. Sebagian besar informan menggunakan media sosial WhatsApp untuk tetap berkomunikasi dengan orang tuanya. Alasan informan memakai WhatsApp, karena WhatsApp adalah media sosial yang paling mudah digunakan dan orangtua lebih memahami cara menggunakan media sosial WhatsApp dibandingkan dengan media sosial yang lain. Selain itu, para informan mempunyai opsi berbeda-beda dalam menggunakan media sosial lainnya. Seperti beberapa informan menggunakan Instagram sebagai media untuk berinteraksi dengan orangtua selain WhatsApp. Melalui media sosial Instagram, Orangtua dapat berinteraksi seperti *me-reply* instastory yang menjadi salah satu Instagram, ada pula yang menyukai unggahan gambar dari anaknya.

Intensitas komunikasi antara informan dan orangtua berbeda-beda. Beberapa informan menyebutkan bahwa intensitas komunikasi antara mahasiswa rantau dan orangtua dilakukan setiap hari atau secara intens. Salah satu informan menyebutkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh informan dengan orangtua dilakukan secara seimbang, tidak terlalu intens dalam berkomunikasi tetapi komunikasi tetap berjalan. Sedangkan beberapa informan lainnya menyebutkan bahwa komunikasi antara informan dengan orangtua dilakukan secara tidak intens dengan berbagai alasan seperti salah satu informan menyebutkan jika komunikasi dilakukan secara intens maka ia akan merasakan *homesick*.

Fitur yang sering digunakan para informan yaitu *chat*, *video call* atau *free call*. Melalui fitur ini, mahasiswa rantau dan orangtua dapat berkomunikasi satu sama lain dengan orangtuanya. Selain itu, fitur-fitur ini mudah digunakan oleh mahasiswa rantau maupun oleh orangtua. Mahasiswa rantau dan orangtua dapat bertukar kabar dan mengetahui kondisi di waktu yang sama tanpa harus di tempat yang sama. Fitur-fitur yang dari waktu ke waktu sangat canggih ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa rantau dan orangtua. Dalam jurnal yang berjudul “*Transnational Family Communication as a Driver of Technology Adoption(2016)*” menjelaskan teknologi digital saat ini terlibat dalam keluarga mempertahankan keutuhan dalam keadaan keluarga jarak jauh. Rudi et al. (2015) situs jejaring sosial, interface videoconference dalam bentuk komunikasi jarak jauh. Penelitian ini menyebutkan, orangtua dan remaja sering menggunakan teknologi ilmu komunikasi berbagi artefak visual peristiwa dengan anggota keluarga.

Berdasarkan bahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi orangtua dan mahasiswa rantau tetap berjalan meskipun dengan cara jarak jauh dan menggunakan media

sosial. Media sosial yang paling banyak digunakan oleh para informan adalah WhatsApp. Media sosial ini dianggap paling mudah digunakan dan ditambah fitur-fitur yang mendukung seperti chat, free call, dan video call. Para informan berkomunikasi dengan ayah dan ibunya sesuai topik yang akan diskusikan. Mahasiswa rantau berdiskusi dengan ibunya manakala mengangkat topik mengenai kehidupan sehari-hari, sedangkan dengan ayahnya mengangkat topik mengenai diskusi perkuliahan.

Beberapa hambatan yang sering dialami oleh para informan seperti sinyal yang tidak stabil, kesalahpahaman dalam penyampaian kata atau kalimat ketika komunikasi berlangsung, kesibukan perkuliahan yang dialami para mahasiswa rantau hingga kerusakan *smartphone* sebagai alat komunikasi utama yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan orangtua ketika sedang merantau. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa orangtua kerap mengalami hambatan yang sama dengan yang dialami mahasiswa rantau.

Adanya hambatan yang dialami oleh mahasiswa rantau dan orangtua, mahasiswa rantau mencoba mencari berbagai solusi untuk meminimalisir hambatan yang terjadi antara mahasiswa rantau dan orangtua. beberapa mahasiswa rantau menyebutkan adanya hambatan yang dialaminya seperti kesulitan sinyal, maka solusi yang dilakukan oleh informan yaitu dengan mencari tempat sinyal yang lebih baik atau menghubungi melalui telepon seluler tanpa menggunakan media sosial agar sinyal lebih stabil. Informan lain juga menyebutkan bahwa kesalahpahaman yang dialami oleh mahasiswa rantau dan orangtua juga menjadi hambatan yang cukup membuat ketegangan diantaranya. Maka mahasiswa rantau mencoba menjelaskan kembali apa yang dimaksud melalui *freecall*. Lalu, ketika *smartphone* rusak, informan memilih menggunakan *device* lain untuk tetap melakukan komunikasi dengan orangtua.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa rantau dan orangtua menggunakan media sosial utama WhatsApp dan media sosial lainnya Instagram. 2) Hambatan yang sering dialami mahasiswa rantau adalah sinyal lemah, kesalahpahaman, serta kerusakan *smartphone*. 3) Solusi terkait dengan sinyal, mahasiswa rantau mencari spot sinyal yang lebih kuat di tempat lain atau menggunakan data seluler, terakait dengan kesalahpahaman digunakan chat ulang untuk menjelaskan atau jika tetap terjadi kesalahpahaman, mahasiswa rantau beralih ke *freecall*.

REFERENSI

Alwasilah, A. ch. (2003). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Bahfiarti, T. (2016). *Komunikasi Keluarga (Suatu Pendekatan Keberlanjutan Regenerasi Anak Petani Kakao di Provinsi Sulawesi Selatan)*. Makasar: Kedai Buku Jenny.
- Huda, M. N. (2011). *Komunikasi Pendidikan (Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Koerner, A. F. (2014). *Family Communication in Interpersonal Communication*. Edited by: Charles R. Berger. De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783110276794.419>
- Lim, S.S.,(2016). *Mobile Communication in Asia: Local Insights, Global Implications*. Singapura: Spinger.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwani, V.W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Alifiani, H., Nurhayati, dan Ningsih, Y. (2019). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 51–55. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/16>
- Bahfiarti, T. (2016). Komunikasi Keluarga. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Barus, V. A., Pradekso, T. (2019). *Perilaku Komunikasi Antara Mahasiswa Rantau dengan Orangtua, Interaksi Online*, 7 (2), 2-5. Retrived from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/issue/view/1247>
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Hendra, Y., & Pribadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.145>
- Irham, La Tarifu, Joko. (2018). *Pola Komunikasi Anak Melalui Media Sosial WhatsApp dengan Orang Tua di Perantauan (Studi di Desa Lailangga Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat)*, *jurnal Ilmu Komunikasi UHO:Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 3 (2), 11-13. Retrived from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/5093/3811>
- Kinanti, G. R. (2019). *Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital*, *Interaksi Online*, 7 (2), 4-5. Retrived from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/23659/21536>
- Koerner, F. A., & Mary Anne, F. (2002). *Understanding Family Communication Patterns and Family Functioning: The Roles of Conversation Orientation and Conformity Orientation*.

- Annals of the International Communication Association*, 26(1), 36–65.
<https://doi.org/10.1080/23808985.2002.11679010>
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftarzani B. M. (2015). *Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 5-6. Retrived from <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13280>
- Manampiring, R.A. (2015). Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa SMA Negeri I Manado. *Jurnal Acta Diurna*, IV(4), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/8500>
- Nurhidayati, E.(2017). *Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia, Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 1 (1), 1-14. Retrived from <https://media.neliti.com/media/publications/53038-ID-pedagogi-konstruktivisme-dalam-praksis-p.pdf>
- Prasanti, D. (2016). *Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital, Commed Jurnal Komunikasi dan Media*, 1 (1), 70. Retrived from <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/115>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Ritonga, Nova A. (2016). *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga pada Dewasa Awal di Kelurahan Siderejo Kecamatan Rantau Selatan*, Wisnuwardani, D & Mashoedi S. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1963/5/118600195_file5.pdf
- Sari, C.P., Fitria, N,A.,(2018) *Komunikasi Keluarga Dalam Hubungan Jarak Jauh pada Mahasiswa Perantauan di Kota Lhokseumawe, jurnal jurnalisme* 7(2),136. Retrived from <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jurnalisme/article/view/2932>
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora*, 16(2),1–7.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>
- Sumakul, B. J. (2015). *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado, Acta Diurna Komunikasi*,4(4),2.Reotrived from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/8502>
- Villarreal-González, M. E., Sánchez-Sosa, J. C., & Musitu-Ochoa, G. (2011). The role of family communication and school adjustment in adolescents' violent behavior. *Bio-Psycho-Social Perspectives on Interpersonal Violence*, July 2017, 143–165.
<https://www.uv.es/lisis/sosa/rol-comunic-familiar.pdf>
- Waleleng, Rondonuwu, & Nainggolan. (2018). Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal ActaDiurna*, 7, 6–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/22022>

- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk Penyelesaian Konflik dalam Keluarga: Orientasi Percakapan dan Orientasi Kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 47–58. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SPS/article/view/110>
- Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Mesenger*, 1 (3), 70-71. Retrived from <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/270>
- Yulianto, M. (2017). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi-Online*, 6(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/download/21950/20197>
- Yusmita, M., Larisu, Z., & Saidin. (2018). *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. 3(4) 1–12. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/5152/3844>

